

**PERSEPSI SISWA TERHADAP MODEL PEMBELAJARAN *TALKING STICK* PADA
MATA PELAJARAN ADMINISTRASI UMUM KELAS X MP 1
DI SMKN 1 BOYOLANGU TULUNGAGUNG**

Miftakul Jannah

Program Studi S1 Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
email: miftakuljannah022@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X MP 1 di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Penelitian ini dilakukan di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung tahun ajaran 2018/2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data yang dikumpulkan ini menggunakan teknik penyebaran angket, wawancara, observasi, dokumentasi. Subjek pada penelitian adalah peserta didik kelas X MP 1 dan 2 sumber lainnya sebagai triangulasi sumber yaitu guru manajemen perkantoran, dan bagian kurikulum SMKN 1 Boyolangu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) persepsi peserta didik terhadap model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X MP 1 yaitu dapat berjalan dengan baik dan mendapat persepsi yang positif sesuai dengan apa yang diharapkan oleh SMKN 1 Boyolangu Tulungagung terkhusus guru mata pelajaran Administrasi Umum; 2) dapat diketahui juga dari hasil data persentase angket respon siswa menunjukkan hasil positif yang dapat dikategorikan kriteria sangat setuju yaitu dengan interpretasi skor rata-rata 81,6%. Dengan demikian bisa disimpulkan terkait bahwa persepsi siswa dengan model pembelajaran *Talking Stick* pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X MP 1 di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dapat dinyatakan diaplikasikan yang bagus sesuai apa yang diharapkan oleh peneliti.

Kata Kunci: Persepsi Siswa, Model Pembelajaran *Talking Stick*.

Abstract

The study aims to determine students' perceptions of the talking stick learning model in General Administration subjects in class X MP 1 at SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. This research was conducted at SMK Negeri 1 Boyolangu Tulungagung academic year 2018/2019. This type of research is descriptive qualitative. Data were collected using questionnaire distribution techniques, interviews, observations, documentation. The subjects in this study were the perceptions of class X MP 1 students, and 2 other sources as a triangulation of sources namely office management teachers, and the curriculum section of SMKN 1 Boyolangu. The results showed that: 1) students' perceptions of the talking stick learning model in General Administration class X MP 1 subjects were able to run well and get positive perceptions as expected by SMKN 1 Boyolangu Tulungagung especially teachers in General Administration subjects; 2) it can also be seen from the results of the percentage of students' questionnaire responses that showed positive results that can be categorized as very agree criteria with an average score of 81,6% interpretation. Thus it can be concluded that students' perceptions of the talking stick learning model in the General Administration class X MP 1 in SMKN 1 Boyolangu Tulungagung can be stated to be implemented well and as expected.

Keywords: Student Perception, Talking Stick Learning Model.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian integral yang di dalamnya ada sebuah pendiri. tidak dapat dipisahkan dari proses pembangunan yang sudah diarahkan (Hamalik, 2014:1). Pengajaran adalah bentuk kegiatan formal dan informal. Dimana pendidikan formal ini pendidik harus menguasai komponen pendidikan. Pendidikan nonformal adalah jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan yang mencakup lingkungan dan keluarga. Sekolah Menengah

Kejuruan yaitu pendidikan menengah yang memiliki tujuan utama mempersiapkan tenaga kerja yang profesional, berdisiplin tinggi, dan terampil sesuai dengan sangat penting dalam proses pembelajaran, dimana guru itu sebagai seorang pendidik memiliki kemampuan menerapkan model pembelajaran.

SMKN 1 Boyolangu Tulungagung adalah sekolah yang telah terakreditasi A pada semua jurusan diantaranya Jurusan Akuntansi, Pemasaran, Administrasi Perkantoran, Usaha Jasa Pariwisata, Multimedia, Rekayasa Perangkat Lunak, Teknik Komputer Jaringan,

Desain Komunikasi Visual, Animasi, dan Kimia Industri. SMKN 1 Boyolangu Tulungagung juga menerapkan sistem manajemen mutu berstandar ISO 9001:2008. Pedoman mutu tersebut memberikan gambaran tentang sistem manajemen sekolah UPW serta setiap kelas rata-rata juga sudah dilengkapi dengan LCD untuk kegiatan pembelajaran. Dengan demikian dari pembahasan tentang sekolah SMKN 1 Boyolangu Tulungagung bisa dijadikan cerminan, pandangan dan contoh untuk sekolah yang lain.

Peneliti memilih kelas X MP 1 sebagai subjek oleh peserta didik serta membutuhkan dasar teori yang lebih kuat. Pemahaman dan penguasaan materi tentang tugas dalam kegiatan administrasi di kelas X MP 1 dapat dijadikan bekal di kelas X saat akan menjalankan praktik magang di luar sekolah. Dimana dalam melakukan kegiatan atau langkah-langkah pemahaman tersebut, diperlukan penerapan model pembelajaran yang tepat.

Dengan adanya model pembelajaran diharapkan peserta didik diharapkan peserta didik dapat memahami semua materi yang termuat di silabus mata pelajaran Administrasi Umum. Sehingga setelah lulus peserta didik di dalam mata pelajaran Administrasi Umum sangat perlu dipelajari untuk program keahlian Manajemen Perkantoran.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru di kelas X MP 1 Administrasi Umum, diketahui bahwa guru telah menggunakan metode ceramah dan diskusi yang biasa ketika melakukan pembelajaran di kelas. Metode ceramah dijelaskan sebagai metode memberikan penjelasan atau deskripsi masalah untuk mendorong siswa untuk berinteraksi dan membantu memahami berbagai pendapat yang mungkin timbul selama kegiatan (Uno & Mohamad, 2015:99).

Setelah kegiatan ceramah selesai, guru selanjutnya melakukan kegiatan diskusi untuk ditugaskan kepada peserta didik. Dimana guru menugaskan peserta didik untuk membentuk kelompok terdiri dari 4-5 anggota dalam 1 lain seperti berbicara, bercanda satu sama lain, bermain *gadget* hingga tidur di dalam kelas. Kurangnya pemahaman juga saat hasil diskusi dibahas, peserta didik juga akan cenderung bergantung pada temannya dan salah satu kelas yakni X MP 1 sebesar 67,5 sedangkan nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung sebesar 78. Dengan adanya permasalahan tersebut maka guru perlu adanya inovasi model dalam proses pembelajaran agar masing-masing siswa dan mengacu pada kurikulum 2013 yaitu *Talking Stick*.

Diterapkan pada proses pembelajaran jenis bermain memberi siswa kesempatan untuk lebih aktif daripada metode ceramah, yang hanya mendengarkan pidato guru. Disamping itu model *Talking Stick* juga mengutamakan

saling bekerjasama dalam kegiatannya belajar, sehingga dapat menumbuhkan motivasi, minat, keaktifan dan meningkatkan rasa sosial sehingga pendalaman materi dan peningkatan hasil belajar peserta didik dapat tercapai.

Model pembelajaran kooperatif merupakan jenis kelompok yang termasuk dalam bentuk yang lebih dipimpin oleh guru diartikan sebagai konsep proses pembelajaran di kelas (Suprijono, 2014:54). Pembelajaran model *Talking Stick* adalah model yang istilahnya menggunakan tongkat berbicara dimana sintaknya, yaitu dengan guru memberikan tongkat kepada siswa dan siswa yang telah menerima tongkat tersebut harus wajib menjawab pertanyaan dari guru yang telah mempelajari materi pokoknya.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif. Deskriptif menurut pendapat Moleong (2012:11) yaitu data hasil yang dikumpulkan adalah berupa gambar, kata, dan bukan angka serta laporan penelitian yang berisi kutipan data dengan memberikan gambaran penyajian laporan observasi, wawancara, hasil perhitungan angket, dan dokumentasi.

Sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif yaitu sebuah pendekatan yang mengungkap situasi sosial tertentu yang dideskripsikannya kebenarannya secara baik, tersusun kata yang bisa didasarkan dengan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang didapatkan dalam keadaan yang alamiah (Satori & Komariah, 2017:25).

Penelitian dilakukan di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung berada di Jl. Mangunsarkoro VI/3. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei sampai dengan Agustus 2019. Sedangkan obyek penelitian adalah persepsi siswa untuk meningkatkan eksistensi proses pembelajaran yang berperan aktif. Alur rancangan penelitian yang dilakukan meliputi: 1) menentukan informan sebagai sumber informasi peneliti; 2) melakukan studi pendahuluan dan observasi; 3) mendeskripsikan hasil pengolahan data; 4) memeriksa kembali keabsahan data; 5) selanjutnya membuat laporan penelitian.

Penelitian ini memiliki teknik pengumpulan data meliputi: 1) observasi dari bagian kurikulum sekolah dan Guru Mata Pelajaran Administrasi Umum; 2) angket dan wawancara untuk mencakup tentang persepsi siswa; 3) dokumentasi meliputi profil sekolah, visi misi sekolah, dan bahan sumber lainnya yaitu bahan dokumen yang digunakan untuk mendukung penelitian yang sesuai dengan masalah penelitiannya. Foto wawancara dengan guru, foto wawancara bagian kurikulum.

Teknik analisis data merupakan teknik yang pengumpulan datanya dari lapangan dengan menggunakan dianalisis oleh peneliti. Yang digunakan untuk teknis analisis datanya pada penelitian tersebut adalah:

Yang pertama reduksi data (*reduction*) berarti dirangkum, dipermudah peneliti dari mencari tambahan untuk data sebelumnya yang diperoleh jika memerlukan untuk memilih poin utama, pasti akan diberikan gambaran yang lebih tajam dari pengamatan juga (Sugiyono, 2014:247).

Peneliti melakukan reduksi data di lapangan melalui wawancara, angket dan observasi. Peneliti mewawancarai Guru Mata Pelajaran Administrasi Umum dan bagian kurikulum, menyebar angket siswa di kelas X MP 1, dan melakukan observasi di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung. Data awal yang diperoleh peneliti berupa gambaran SMKN 1 Boyolangu Tulungagung dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Data Awal Penelitian

No	Penjelasan
1	Cara pengaplikasian model pembelajaran <i>Talking Stick</i> dengan baik a. Kegiatan dan strategi apa yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan proses belajar murid
2	Penggunaan untuk model pembelajaran <i>Talking Stick</i> secara positif dan negatif a. Keunggulan pada model pembelajaran <i>Talking Stick</i> untuk cara penggunaannya b. Kekurangan untuk model Pembelajaran <i>Talking Stick</i> setelah dilaksanakan prosesnya di kelas

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

Setelah data awal didapatkan, peneliti mereduksi data tersebut dengan memilah-milah data yang dapat menjawab fokus penelitian mengenai persepsi siswa:

Tabel 2. Data Terpakai

No	Penjelasan
1.	Sebuah guru untuk dibagikan kelas menjadi grub kecil
2.	Tujuan dari pembelajaran serta tugas kelompok dijelaskan oleh guru
3.	Setelah diskusi selesai, melalui juru bicara, ketua mempersentasikan hasil diskusi kelompok
4.	Dapat mengkonduksifkan anggota
5.	Respon kelompok lain ketika hasil pembahasan kelompok tersebut
6.	Masukan dari kelompok lain singkat sekaligus

memberi kesimpulan
7. Persepsi siswa ketika kelompok lain mengevaluasi hasil diskusi tersebut
8. Penutupan hasil diskusi berjalan dengan baik dan mudah untuk di pahami

Sumber: diolah oleh peneliti (2019)

Berupa masukan dan saran dan lembar angket persepsi siswa. Untuk kriteria dalam penilaian menggunakan skala *Likert* sebagai berikut:

Table 3. Kriteria Skala *Likert*

Kriteria	Nilai atau Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015)

Adapun untuk mengetahui hasil jumlah skor angket menggunakan rumus adalah:

$$(Skor\ Tertinggi) \times (Jumlah\ pertanyaan) \times (Jumlah\ Responden) = (Skor\ hasil\ pengumpulan\ data)$$

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2014:99)

Data yang diperoleh dari lembar angket respon siswa terhadap persepsi siswa model pembelajaran *Talking Stick* kemudian dianalisis dengan menggunakan perhitungan persentase dari respon angket siswa sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2014:99)

Hasil persentase respon siswa terhadap persepsi murid untuk penerapan pembelajaran model *Talking Stick* yang dihasilkan selanjutnya di inteprestasikan dengan kriteria skor yaitu:

Tabel 4. Kriteria Inteprestasi Skor Respon Siswa

Penilaian	Inteprestasi
0%-20%	Sangat tidak setuju
21%-40%	Tidak setuju
41%-60%	Netral
61%-80%	Setuju
81%-100%	Sangat setuju

Sumber: Diadaptasi dari Riduwan (2015:15)

Yang kedua, langkah selanjutnya setelah data direduksi yaitu menyajikan data tersusun dalam pola hubungan sehingga akan mudah dipahami (Sugiyono, 2014:249). Miles and Huberman dalam (Satori & Komariah, 2017:217) dinyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*".

Yang ketiga, penarikan kesimpulan adalah proses penggambaran suatu objek yang dilakukan untuk menarik sebuah kesimpulan secara detail pada sebuah penelitian tersebut (Sugiyono, 2014:252).

Keabsahan Data

Dalam penelitian dilakukan pengecekan keabsahan data melalui Triangulasi Sumber yaitu suatu cara dalam meningkatkan kepercayaan penelitian dengan mencari data dari sumber yang beraneka macam dan masih terkait satu sama lain dari sumber data yang sudah dioalah datanya (Satori & Komariah, 2017:170)". Triangulasi sumber data, menguji siswa kelas X MP 1, bagian kurikulum sekolah dan 1 (satu) guru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Siswa terhadap Model Pembelajaran *Talking Stick* pada Mata Pelajaran Administrasi Umum kelas X MP 1 di SMKN 1 Boyolangu Tulungagung

Pada mata pelajaran Administrasi Umum sebanyak 1 kali penyebaran angket. Adapun data yang diperoleh untuk menjelaskan pada mata pelajaran Administrasi Umum kelas X MP 1. Respon murid yang diambil dalam penerapan terhadap model pembelajaran sebanyak 30 siswa. Dan jumlah skor hasil jawaban responden sebanyak 593 sangat baik. didasarkan rata jawaban responden untuk seluruh item soal tentang persepsi peserta didik X MP 1 ialah $(484:593) \times 100\% = 81,6\%$ dari hasil maksimal dengan harapan 100%. Dari penjumlahan maka rata-rata jawaban responden untuk seluruh item pertanyaan dalam kriteria interpretasi skor masuk dalam kategori "sangat baik".

Fakta tersebut ditunjukkan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* bertujuan untuk mendorong siswa berani (Shoimin, 2014:198).

"Iya, dapat memberikan dorongan yang positif untuk siswa dalam melakukan proses pembelajaran. Misalnya, ketika ada *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi pula".

Berdasarkan pembahasan kemudian diatas dapat diringkaskan bahwa pembelajaran model *Talking Stick* dapat berpengaruh positif untuk siswa. Dengan hal tersebut maka pada hasil rata-rata perhitungan angket dan wawancara mengalami persetujuan yang positif.

Berdasarkan pada uraian diatas model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan suasana baru pada mata pelajaran Administrasi Umum terkhusus pada kompetensi dasar.

Hasil penelitian ini didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang relevan tentang model pembelajaran *Talking Stick* Santiasih, Ganing, & Sujana, (2016) dengan judul "Penerapan *Talking Stick* dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 9 Padangsembian". Penelitian dilakukan pada kelas IV di SDN 9 Padangsembian yang bertotal 42 murid, terdiri dari 21 pria dan 21 wanita. Hasil penelitian yaitu penerapan *Talking Stick* dalam pendekatan saintifik bisa meningkatkan penguasaan kompetensi pengetahuan IPS siswa kelas IV SDN 9 Padangsembian Tahun Ajaran 2015/2016.

Wardana (2016) dengan judul "*Paper Airplane and Talking Stick Learning Methods to Increase Student Understanding about Management Information System Courses*". Penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Malang. Subyek pada penelitian adalah peserta didik yang mengikuti mata kuliah MIS Sistem Perdagangan Jurusan Manajemen Kelas H di Universitas Negeri Malang dengan jumlah 28 siswa terdiri dari 22 murid putri dan 6 murid putra. Hasil penelitian ialah penerapan medel pembelajaran *Paper Airplan* dan *Talking Stick* dapat meningkatkan pemahaman murid dalam mempelajari materi.

Fajri, Yoeseof, & Nur, (2016) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Strategi *Joyful Learning* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh". Penelitian ini dilakukan di kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh. Hasil penelitian pada peneliti ini menunjukkan bahwa hasil belajar murid di kelas eksperimen lebih meningkat kelas kontrol. Pada kelas VII-1 (kelas eksperimen) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 92 persen dan kelas VII-2 (kelas kontrol) siswa yang mencapai ketuntasan sebesar 36 persen. Perhitungan korelasi (r) untuk mencari pengaruh antar variabel X dan Y diperoleh hasil sebesar 0,96 yang menunjukkan nilai korelasi yang sangat tinggi dan juga diperoleh hasil dari uji hipotesis (uji-t) yaitu thitung 23,72 dan ttabel 1,67.

Pranyandari, Negara, & Suardika, (2014) dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis *Concept Mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014". Penelitian ini dilakukan di kelas V SD Gugus IV Kuta Utara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dapat dilihat melalui uji hipotesis diperoleh thitung = 7,18 sedangkan

dengan taraf signifikansi 5% dengan $dk = 68$ diperoleh $t_{tabel} = 2,000$ sehingga $t_{hitung} = 7,18 > t_{tabel}$ ($\alpha = 0,05, 60$) = 2,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima”.

Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan di atas model pembelajaran *Talking Stick* berpengaruh pada proses belajar siswa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan penelitian deskriptif kualitatif yang telah dilakukan selama observasi, penyebaran lembar angket, wawancara, dan dokumentasi dengan tujuan untuk mendeskripsikan persepsi siswa dalam pembelajaran model *Talking Stick* berjalan dengan baik dan mendapat persepsi positif.

Penerapan model pembelajaran merasa mampu, lebih berperan aktif dan dapat bertanggung jawab dalam pemberian tugas dari guru mata pelajaran tersebut. Dan dapat diketahui juga dari hasil data persentase angket respon siswa menunjukkan hasil positif yang dapat dikategorikan kriteria “sangat setuju” yaitu dengan interpretasi skor rata-rata 81,6%.

Saran

Dapat dijadikan alternatif dalam menggunakan model pembelajaran pada proses belajar mengajar kelas X MP 1 ataupun kelas lainnya. Perlu adanya menarik siswa akan lebih mudah memahami tugas.

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variasi pada model pembelajaran *Talking Stick* agar lebih baik dan interaktif sehingga siswa tidak mudah bosan saat guru menyampaikan materi.

DAFTAR PUSTAKA

Fajri, N., Yoesoef, A. & Nur, M. 2016. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Talking Stick* dengan Strategi *Joyful Learning* terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Kelas VII MTSN Meuraxa Banda Aceh. *Journal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 1 (1), 98–109.

Hamalik, O. 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Moleong, L. J. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pranyandari, N. M., Negara, I. G. A. O. & Suardika, I. W. R. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran *Talking Stick* Berbasis *Concept Mapping* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V Sekolah Dasar Gugus IV Kuta Utara Tahun Ajaran 2013/2014. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 2(1).

Riduwan. 2015. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Santiasih, L. N. A., Ganing, N. N. & Sujana, I. W. 2016. Penerapan *Talking Stick* dalam Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Penguasaan Kompetensi Pengetahuan IPS dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Padangsembian. *e-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4 (1), 1-9.

Satori, D. & Komariah, A. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV Alfabeta.

Shoimin, A. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suprijono, A. 2014. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uno, H. & Mohamad, N. 2015. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif Efektif Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wardana, L. W. 2016. Paper Airplane and *Talking Stick* Learning Methods to Increase Students Paper Airplane and *Talking Stick* Learning Methods to Increase Students Understanding About Management Information System Courses Ludi Wishnu Wardana. *IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JMB)*, 18 (9), 164-169.